

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

MURTINEM

murtinem69.ks@gmail.com

SD N 010 Air Putih Lubuk Batu Jaya

Abstract: *The purpose of this study is to improve the learning process in order to improve social studies learning outcomes through the use of media images on the subject matter of Ethnic and Cultural Diversity in Indonesia. This research is a classroom action research conducted with 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The subjects of this study were fifth grade students of SD10 0 Air Putih with a total of 24 students. Data collection instruments are observation, interviews, tests, documentation. The data is then processed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that the use of media images has succeeded in increasing the learning outcomes of Social Studies fifth grade students at SD10 0 Air Putih. In each cycle of student learning activities has increased namely: that there was a decrease in the percentage of students' mastery learning completeness from 11 students (45.83%) to 2 students (8.33%) and there was a significant increase in learning outcomes achieved in cycle II. Based on the results of this study it can be concluded that social studies learning using picture media runs well in fifth grade students of SD10 0 Air Putih can improve student learning outcomes. It is recommended that the teacher can use picture media in other appropriate subject matter.*

Keywords: *learning, social studies, media, pictures.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan media gambar pada materi pokok Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Air Putih dengan jumlah siswa 24 anak. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Data selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berjalan berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 010 Air Putih. Dalam setiap siklus aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu: bahwa terjadi penurunan persentase ketidak ketuntasan belajar siswa dari 11 siswa (45,83%) menjadi 2 siswa (8,33%) dan terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar yang dicapai pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan *media gambar* berjalan baik pada siswa kelas V SD Negeri 010 Air Putih dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disarankan supaya guru dapat menggunakan media gambar pada materi pelajaran lain yang sesuai.

Kata kunci: belajar, IPS, media, gambar.

A. Pendahuluan

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar maupun menengah. Bertumpu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 37 tentang Sisdiknas (2003:86), kurikulum KTSP mata pelajaran IPS tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut (Gunawan, 2011:41); 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Soemantri dalam Sapriya (2009:11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Contoh PTK IPS SD pdf Pengertian tentang pendidikan IPS menurut Soemantri tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diambil atau diperoleh dari lingkungan masyarakat yang sangat dekat dengan kehidupan siswa sehingga pendidikan IPS penting diberikan di sekolah dasar, menengah, dan sekolah tingkat atas bahkan ditingkat perguruan tinggi yang memang mempunyai konsentrasi dan layak diberikan pendidikan IPS.

Pendidikan IPS SD dalam implementasinya pada pembelajaran di kelas dapat dilakukan melalui berbagai metode. Metode tersebut sekarang banyak dikembangkan sebagai contoh pembelajaran interaktif, metode pemecahan masalah, metode inkuiri, metode dialog kreatif, metode bermain peran, metode karyawisata dan sebagainya. Salah satu pembelajaran dalam pendidikan IPS yakni pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu proses belajar terhadap indera pendengar dan penglihatan. Media ini dapat mempercepat proses pembelajaran siswa, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menantang, menarik, dan relatif memudahkan belajar. Menurut S. Susanto Amijoyo media adalah "Semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan kepada penerima informasi" (S. Susanto Amijoyo 1988:11). Lebih lanjut dikatakan oleh Blek dan Horasen yang dikutip oleh J.D. Latuhen MP bahwa media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pemberi dan penerima informasi (J.D. Latuhen MP 1988:11).

Media pembelajaran dapat juga diartikan "Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam proses belajar mengajar" (Muhammad Ali, 1987:89). Dari ungkapan di atas ternyata media merupakan suatu alat bantu atau pun benda yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pemahaman arti informasi kepada penerima informasi atau pesan. Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pengajaran. Penggunaan media harus didasarkan kepada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang aktivitas dan peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Bentuk-bentuk media yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar agar lebih konkret, banyak ragamnya tergantung kepada penggunaan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran dengan memudahkan menerima materi pembelajaran bagi siswa perlu diusahakan anak didik dapat mengingat apa yang dipelajari. Bila anak didik menerima pelajaran dengan mendengar

(ceramah) saja maka sulit bagi anak untuk mengingat dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Usaha membuat belajar lebih konkret dengan menggunakan media banyak dilakukan oleh guru berbagai jenis media dan mempunyai nilai kegunaan masing-masing tergantung pada penggunaan dalam proses belajar mengajar.

Agar hasil lebih baik dan bermakna perlu bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar. Dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar akan memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami; 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru untuk setiap mata pelajaran; dan 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan media gambar pada materi pokok Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 010 Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian terdiri dari 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (dua siklus).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Pertemuan I Kamis, 19 September 2019. Pada kegiatan ini menyampaikan materi pembelajaran, guru dan siswa mengadakan tanya jawab. Setelah siswa mulai mengerti, guru memberikan LKS. Setelah melakukan eksperimen, guru memantau siswa bekerja sambil membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan selama 20 menit. Setelah siswa mengerjakan LKS, kemudian guru bersama siswa membahas jawaban yang benar dari soal yang diberikan. Di akhir pembelajaran guru dan siswa mengambil kesimpulan dari pembelajaran hari ini dan memberikan pekerjaan rumah yang ada di buku paket IPS. Pada pertemuan pertama mata pelajaran IPS, siswa terlihat aktif dan semangat dalam menerima penjelasan dari guru.

Pertemuan II Jumat, 20 September 2019. Pada pertemuan kedua ini guru membahas tentang keragaman suku dan budaya di Indonesia dengan RPP sebagai bahan acuan. Sebelum masuk kegiatan inti seperti biasa guru mengabsen siswa dan meminta mereka untuk membuka PR yang telah diberikan pada pertemuan I. Guru meminta beberapa siswa untuk menjawab satu persatu jawaban dari PR yang diberikan. Guru membantu dengan memberikan jawaban yang benar apabila mereka salah. Setelah membahas PR, guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan II sekaligus memotivasi siswa agar dapat belajar lebih semangat dan konsentrasi. Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara umum tentang suku dan budaya yang ada di wilayah Indonesia. Guru juga memberikan contoh gambar rumah

adat dan tempat asal daerahnya. Selain itu guru mengadakan tanya jawab dimana siswa tampak aktif dalam mengajukan pertanyaan. Guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang ditanyakan siswa, namun memberikan kesempatan kepada siswa lain yang akan menjawabnya. Beberapa menit kemudian guru memberikan LKS untuk dikerjakan siswa dengan materi yang diajarkan hari ini. Terlihat siswa yang menonjol di kelas, santai dalam mengerjakan dan dalam hitungan menit sudah selesai. Berbeda dengan siswa yang intelegensinya sedikit lemah, terlihat banyak termenung dan berusaha membolak-balik buku. Setelah semua jawaban dikumpulkan, guru bertanya kepada siswa tentang soal yang ada di LKS tadi, apakah sulit atau tidak?. Hampir 80% siswa bisa menjawab dengan benar, lalu guru menjelaskan jawaban soal-soal tersebut. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan tentang materi dan tak lupa memberikan siswa PR.

Pada pertemuan kedua ini penulis berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada pertemuan I, yaitu dengan membuat media gambar yang lebih besar sehingga menghidupkan suasana belajar dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan lebih serius. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar berikut.

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I

No	Interval	Kategori	Pertemuan I N (%)
1	0-49	Rendah	1 (4,17)
2	59-69	Kurang	10 (41,67)
3	70-84	Sedang	11 (45,83)
4	85-100	Tinggi	2 (8,33)
Jumlah			24 (100)

Dari tabel terlihat bahwa ada 11 orang siswa yang tidak tuntas karena di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena kurang adanya respon positif dari siswa tentang pembelajaran dimana masih banyak siswa yang kurang serius selama pembelajaran berlangsung karena guru yang terlalu banyak ceramah. Selain itu, media gambar yang digunakan terlalu kecil dan tidak menarik perhatian siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran rendah dan hasilnya tidak maksimal.

2. Siklus II

Pertemuan I Kamis, 26 September 2019. Pada siklus II pertemuan I ini guru mengalami pembelajaran dengan berdoa, salam dan menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang telah pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran hari ini. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa supaya tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kepada siswa tentang rumah adat yang ada di Indonesia. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menunjukkan pada peta persebaran budaya di Indonesia. Setelah itu guru memberikan LKS yang berisikan 10 pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan dan siswa tampak bersemangat mengerjakannya. Pada akhir kegiatan guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini sekaligus memberi siswa pekerjaan rumah untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang materi yang telah diajarkan.

Pertemuan II Jumat, 27 September 2019. Pada siklus II pertemuan II, kegiatan pembelajaran diawali dengan memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru

menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Pada kegiatan inti, guru meminta salah satu siswa untuk maju dan menunjukkan daerah persebaran suku dan budaya seperti rumah adat, tarian, bahasa, dan alat musik. Kemudian guru melakukan tanya jawab dimana pada saat tanya jawab tersebut terlihat siswa sangat bersemangat dan aktif, walaupun ada beberapa siswa yang hanya diam dan serius. Setelah itu guru memberikan LKS dan meminta siswa mengerjakannya dengan benar. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penguatan dan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Guru kemudian mengevaluasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II

No	Rentang Nilai	Kategori	Pertemuan I N (%)
1	0-49	Rendah	0
2	50-59	Kurang	2 (8,33)
3	60-84	Sedang	14 (58,33)
4	85-100	Tinggi	8 (33,34)
Jumlah			24 (100)

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dimana hanya 2 orang siswa saja nilainya yang tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena memang siswa tersebut mempunyai intelegensi yang agak lemah dibandingkan siswa lain. Ini berarti ketuntasan siswa secara klasikal telah berhasil, ternyata dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan semangat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

3. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I pada proses pembelajaran dalam pertemuan I dan II, dari hasil pengamatan diskusi dengan teman sejawat maka diperoleh kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) Media gambar yang digunakan terlalu kecil; 2) Guru terlalu banyak ceramah; 3) Siswa kurang aktif dalam berdiskusi; 4) Media gambar yang digunakan sedikit; 5) Penggunaan media gambar kurang sesuai dengan materi yang diajarkan; 6) Alat penelitian kurang sesuai dengan indikator; 7) Pengelolaan waktu pembelajaran kurang efisien; dan 8) Pemahaman siswa terhadap pelajaran rendah.

Berdasarkan kelemahan yang ditemui pada siklus I pertemuan I dan II, penulis telah membuat rencana untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan pada siklus I untuk dapat diterapkan pada siklus II, seperti: 1) Memperbaiki media gambar menjadi lebih besar sehingga siswa yang duduk dibelakang sekalipun dapat melihat dengan jelas; 2) Memakai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan; 3) Membuat suasana belajar menjadi lebih menarik; 4) Memperbaiki alat penilaian; 5) Memperbanyak media yang berkaitan dengan materi; dan 6) Mempertajam waktu menjadi lebih efisien, sehingga pembelajaran sesuai dengan RPP.

4. Refleksi Siklus II

Pada proses siklus II, pembelajaran berlangsung lebih baik dari siklus I. Siswa lebih mudah memahami dan sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga tidak terlalu banyak kesalahan. Walaupun demikian dari hasil diskusi penulis dan pengamat, didapati beberapa kelemahan guru pada siklus II, diantaranya: 1) Siswa

masih ada yang mencontek pada saat diberi LKS; 2) Respon siswa terhadap pendapat siswa lain kurang; dan 3) Kurangnya interaksi siswa dalam tanya jawab

Diantara kelemahan terdapat pula kelebihan: 1) Guru menguasai materi dengan baik; dan 2) Antara guru dan siswa saling bekerja sama dan aktif.

Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dari siklus I dan II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Persiklus

No	Rentang nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	0-49	Rendah	1	4,17	0	0
2	59-69	Kurang	10	41,67	2	8,33
3	70-84	Sedang	11	45,83	14	58,33
4	85-100	Tinggi	2	8,33	8	33,34
			24 (100)		24 (100)	
Rata-rata			65,42		75,83	
Nilai Tertinggi			90		100	
Nilai Terendah			40		50	
Persentase ketuntasan			54,17%		91,67%	

Terlihat pada tabel diatas bahwa terjadi penurunan persentase ketidak ketuntasan belajar siswa dari 11 siswa (45,83%) menjadi 2 siswa (8,33%) dan terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar yang dicapai pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I rataannya hanya 65,42 menjadi 75,83 pada siklus II, berarti sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan, yaitu sebesar 70, terjadi peningkatan sebesar 10,41 point. Demikian pula halnya dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus I ketuntasan klasikal hanya 13 siswa (54,17%) menjadi 22 siswa (91,67%) pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 38% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal sebesar 75%. Demikian juga halnya pada nilai tertinggi dan terendahnya, semua mengalami peningkatan.

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus pada mata pelajaran IPS ternyata penggunaan media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana terjadi peningkatan nilai yang didapat. Oleh karena itu sangat disarankan kepada guru untuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan media gambar hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 010 Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya pada siklus I rataannya penurunan persentase ketidak ketuntasan belajar siswa dari 11 siswa (45,83%) menjadi 2 siswa (8,33%) dan terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar yang dicapai pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I rataannya hanya 65,42 menjadi 75,83 pada siklus II, berarti sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan, yaitu sebesar 70, terjadi peningkatan sebesar 10,41 point. Demikian pula halnya dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus I ketuntasan klasikal hanya 13 siswa (54,17%) menjadi 22 siswa (91,67%) pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 38%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan

hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 010 Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya tahun pelajaran 2019/2020.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- J D Latuhen MP, 1998. *Media Pembelajaran Jakarta*, Dikrektorat Jendral. Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Muhammad Ali, 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.
- Nana Sudjana, 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.
- Oemar Hamalik, 1989. *Media Pendidikan*, Citra Mitya, Bandung.
- Roestiyah NK, 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto Amijoyo, 1988. *Media Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta Timur.
- Penyusun. Depdikbud, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian*, Jakarta.